Khutbah Jum'at

KEJADIAN KUPU-KUPU DAN LALAT

MULYO PINANGGIH

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ وَالَاهُ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوصِي
بِنَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللهِ حَقَّ تُقَاتِهِ،
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jamaah Jum'at rahimakumullah!

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SwT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang harus kita ikuti Sunnahnya agar di akhirat kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Hadirin rahimakumullah!

Tidak semua manusia tergolong orang yang berakal (*ulul albab*) walaupun setiap manusia telah dilengkapi dengan akal. Salah satu tanda orang yang berakal ialah mereka yang mengaku, bahwa tidak ada satu pun ciptaan Allah yang sia-sia. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۝
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللهَ قِيَامًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا
بَاطِلًا، سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
(آل عمران : ١٩٠-١٩١)

Sesungguhnya, kejadian langit dan bumi dan pergantian malam dan siang merupakan tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah ketika berdiri, duduk dan berbaring. Dan mereka memikirkan kejadian langit dan bumi, (sambil berkata): Ya, Tuhan kami, tidaklah Engkau jadikan ini (semua) dengan percuma (sia-sia). Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari api neraka (Ali Imran: 190-191).

Jamaah Jum'at rahimakumullah!

Marilah kita perhatikan ciptaan Allah yang berupa kupu-kupu dan lalat.

Kupu-kupu adalah serangga bersayap lebar, umumnya berwarna cerah, berasal dari kepompong ulat, dapat terbang, dan biasanya sering hinggap di bunga untuk menghisap madu. Sedangkan lalat adalah serangga kecil berasal dari *bernga* (ulat kecil-kecil putih yang biasa terdapat pada bangkai yang telah busuk), dapat terbang, berwarna hitam, suka hinggap pada barang yang busuk (bangkai, kotoran, dan sebagainya), dan dapat menyebabkan penyakit.

Ulat (bakal kupu-kupu) biasanya terdapat di dedaunan dan memakan dedaunan, sedangkan *bernga* (bakal lalat) biasanya terdapat di bangkai dan makan bangkai. Tempat hidup dan makanan ulat (bakal kupu-kupu) jauh lebih bersih bila dibandingkan dengan tempat hidup dan makanan *bernga* (larva lalat/ belatung).

Ulat yang tempat hidup dan makanannya jauh lebih bersih, pada saatnya, berubah menjadi kupu-kupu yang berterbangan ke sana kemari dan mengonsumsi makanan yang lebih berharga, yakni madu. Sedangkan *bernga* yang tempat hidup dan makanannya kotor, pada saatnya, berubah menjadi lalat yang berterbangan di tempat yang kotor dan memakan makanan yang kotor-kotor. Jadi, lalat selamanya tetap kotor.

Demikian juga halnya dengan manusia. Jika di akhirat kelak ingin memperoleh surga, seseorang harus rajin mendatangi tempat-tempat suci dan mulia (masjid, majlis taklim dan sebagainya) dan memperbanyak amal shalih yang berkualitas. Apabila terlanjur berbuat kotor dan merugikan, hendaklah segera mengingat Allah dan minta ampun kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah:

Khutbah Jum'at
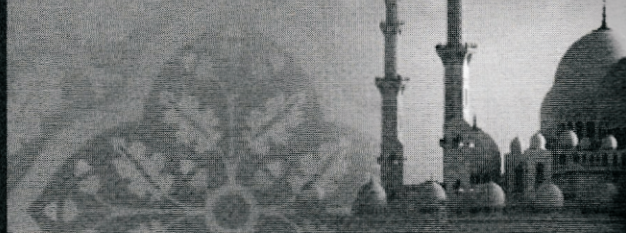
وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللهُ، وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ. (آل عمران: ١٣٥)

Dan orang-orang yang apabila terlanjur berbuat kejahatan atau menganiaya diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah, lalu minta ampun atas dosa-dosanya. Dan tidak ada yang (dapat) mengampuni dosa, kecuali Allah. Mereka tidak berkekalan atas perbuatannya itu, sedang mereka mengetahui. (Ali Imran: 135).

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa seseorang yang ingin memperoleh surga, harus bersedia berhenti dari perbuatan dosa. Sebagaimana cerita berikut ini:

Seorang pembunuh telah membunuh orang sebanyak 99 kali. Ia bertanya kepada seorang pendeta, apakah dosa-dosanya bisa diampuni. Pendeta itu mengatakan bahwa dosa-dosanya tidak bisa diampuni. Maka dibunuhlah pendeta itu, sehingga genaplah menjadi 100 kali.

Selanjutnya pembunuh itu bertanya kepada seorang alim, apakah dosa-dosanya bisa diampuni. Orang alim itu menjawab bahwa dosa-dosanya masih bisa diampuni. Tetapi, ia harus berhijrah dari tempat tinggalnya yang lama yang penuh dengan para pelaku dosa, menuju ke tempat yang baru, yakni tempat-tempat ibadah dan tempat menuntut ilmu.

Mantan pembunuh itu berhijrah menuju tempat yang baru guna memperoleh ampunan Ilahi Rabbul 'Izzati.

Namun belum sampai di tempat yang di tuju, ia jatuh sakit dan meninggal dunia. Maka datanglah dua orang malaikat: Malaikat Rahmat dan Malaikat Adzab.

"Ini bagian saya, orang ini harus diberi adzab karena selama hidupnya belum pernah berbuat baik," kata Malaikat Adzab. Dengan lemah lembut Malaikat Rahmat mengatakan, "Orang ini bagian saya, ia layak mendapatkan rahmat dari Allah karena telah bertaubat."

Untuk mencapai keadilan, keduanya sepakat untuk mengukur jarak yang sudah dilalui dan jarak yang belum ditempuh. Jika lebih panjang jarak yang sudah dilalui, mantan pembunuh itu menjadi bagian Malaikat Rahmat. Apabila lebih panjang jarak yang belum ditempuh, mantan pembunuh itu menjadi bagian Malaikat Adzab. Setelah diukur, ternyata lebih panjang jarak yang sudah dilalui. Akhirnya, mantan pembunuh itu menjadi bagian Malaikat Rahmat. Ia memperoleh rahmat dan ampunan dari Allah SwT.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ حَقَّ تُقَاتِهِ. فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Marilah kita berdoa kepada Allah SwT.•

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Mulyo Pinanggih Pogalan Trenggalek Jatim.